

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Isu global dalam kesiapan kerja saat ini bahwa pendidikan di SMK semakin menekankan pada *hard skill* dan kurang memberikan *soft skill* (Azizah, D. N., *et al.*, 2021). Mengingat tantangan yang muncul terhadap ketenagakerjaan termasuk tantangan persaingan global dalam dunia kerja sesuai bidangnya, oleh karena itu perlu peningkatan tuntutan bagi lulusan untuk melakukan transisi yang lebih efektif dari pendidikan ke dunia kerja (Herbert, *et al.*, 2020). Meningkatnya gagasan kelayakan kerja merupakan salah satu ciri dari perubahan retorika kebijakan dalam pendidikan (Wallis, 2021). Dalam hal ini faktor yang mendominasi dalam literatur rekrutmen lulusan adalah kekritisian dan kemampuan profesional serta keterampilan inti, generik, atau kemampuan kerja (Jackson, *et al.*, 2022). Dalam literatur tentang pengembangan karier, kompetensi kerja adalah konsep yang relatif baru, kesiapan kerja juga masih dalam tahap pengembangan. Sulit bagi semua orang untuk mencapai kesepakatan tentang definisi siap kerja termasuk keterampilan dan karakteristik apa saja yang dianggap sebagai kesiapan kerja (Casner-Lotto & Barrington, 2006).

Pendidikan tinggi vokasi merupakan salah satu jenis pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja agar lulusannya siap kerja (Caballero, *et al.*, 2011). Kesiapan kerja terbentuk dari suatu multidimensi, yang terdiri dari karakteristik personal, kecerdasan berorganisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial (Suarda, I. M., *et al.*, 2021). Sistem pendidikan dapat membantu memperkuat dan meningkatkan keterampilan karier, kompetensi, sumber daya, serta kesadaran remaja terhadap pilihan dan membina siswa menjadi optimisme untuk harapan masa depan (Parola, *et al.*, 2023). Dalam sistem pendidikan tinggi vokasional, pembelajaran terintegrasi kerja harus memungkinkan kaum muda, yang telah memperoleh pengetahuan teori dan praktis, untuk meningkatkan daya kerja mereka, memperoleh keahlian melalui proses sosialisasi di tempat kerja, meningkatkan kebiasaan kerja, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya kerja (Vukić, M., *et al.*, 2022). Penanaman nilai karakter dapat dilakukan dengan

mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran praktik karena lebih banyak waktu yang dialokasikan dibandingkan pembelajaran teori, sehingga peran guru dalam hal ini banyak berinteraksi dengan siswanya dalam pembelajaran.

Bimbingan karier di bidang kejuruan pendidikan adalah isu yang menarik, khususnya di era globalisasi saat ini, yang mana bimbingan karier bisa menyebabkan persaingan yang ketat di dunia bekerja (Kuswanti & Yulia, (2023). Bimbingan karier sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan karena membantu mereka memahami dunia kerja dan membuat keputusan karier yang tepat. Sedangkan Tujuan dari bimbingan karier adalah untuk memperluas dan memanfaatkan pekerjaan mereka menjadi kepuasan karier di bidangnya (Han, 2022). Bimbingan karier di sekolah terdiri dari berbagai pengalaman belajar yang membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen diri yang membantu mereka membuat keputusan hidup yang baik (Priksat, et al., 2019). ada tiga bidang dalam pengembangan konseling yaitu bimbingan pendidikan, bimbingan karier, dan bimbingan pribadi dan sosial. Konseling juga bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam membuat keputusan, menyelesaikan masalah, mengatasi masalah perilaku, membuat strategi penanggulangan, dan mengatasi masalah. Begitu pentingnya bimbingan dan konseling karier yang dapat membantu siswa pada masa transisi dari pendidikan formal ke dunia kerja yang luas (Wong, L. P., & Yuen, M., 2019). Dalam mengembangkan dan menerapkan sistem standar kinerja untuk pendidikan kejuruan memerlukan tuntutan keputusan mengenai penilaian kinerja, akuntabilitas, dan tindakan (Prihatin, et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan kajian terkait siap kerja seperti yang di lakukan oleh (Sofiani, G., 2019), (Faisal, N, *et al.*, 2021) dan (McGunagle, D., & Zizka, L. 2020). Studi sebelumnya telah menemukan banyak indikator *soft skill* yang menunjukkan siap kerja, tetapi penelitian ini menemukan kompetensi motivasi dan *soft skill* yang dibangun di sekolah untuk mengukur kesiapan kerja siswa SMK, keterampilan motivasi dan *soft skill* masih perlu dikembangkan di luar struktur kurikuler. Mengenai lulusan SMK diketahui kebanyakan lulusan peserta didik masih mengalami kesulitan dan cenderung mudah frustrasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka

(Baiti, A. A., & Munadi, S., 2014). Kesenjangan keterampilan ini menjadi tantangan bagi Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya di Indonesia tetapi secara global. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Akan tetapi, kelangkaan tenaga kerja terampil dan kompeten serta masalah yang tidak sesuai dengan keterampilan antara kebutuhan pemberi kerja dan kemampuan kerja lulusan SMK masih menjadi salah satu masalah kebijakan terbesar di negara kita (Sa-Nguanmanasak, T., & Khampirat, B., 2019).

Berdasarkan beberapa sumber dari informasi penelitian sebelumnya, bahwa motivasi kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja masih mengalami tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk penelitian yang mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kesiapan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang valid sehingga bisa mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam kesiapan kerja terhadap siswa SMK. Dalam konteks ini peneliti akan melakukan berbagai evaluasi terhadap persepsi siswa SMK rumpun otomotif dalam kesiapan kerja setelah lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan harus menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat transformasi pengetahuan dan transformasi keterampilan secara seimbang. Penelitian ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal maupun faktor eksternal dari siswa itu sendiri, sehingga memberikan pandangan tentang situasi saat ini tentang tantangan kesiapan kerja di industri otomotif serta dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK rumpun otomotif dengan memberikan motivasi dan *soft skill* yang lebih dalam melalui pendekatan yang inovatif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan suatu masalah, yaitu :

1. Apakah motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Otomotif berperan penting terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah *soft skill* yang dimiliki siswa SMK Rumpun Otomotif berpengaruh terhadap kesiapan kerja?

### 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Otomotif dalam kesiapan kerja
- 2) Untuk mengetahui sejauhmana *soft skill* yang dimiliki siswa SMK Rumpun Otomotif pada kesiapan kerja

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara teori, menghasilkan model atau *framework* yang baru dalam proses pembelajaran di SMK yang lebih relevan dengan kebutuhan industri, keterkaitan antara keterampilan yang diajarkan di SMK dan kesiapan kerja bisa memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih baik, sedangkan manfaat secara praktis ialah Memberikan informasi yang berguna bagi siswa tentang jalur karier yang tersedia, sehingga mereka bisa membuat pilihan yang lebih baik untuk masa depan.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan sebagai gambaran isi dari penelitian adalah sebagai berikut,

1. BAB I Pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. BAB II Kajian Pustaka, teori utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
3. BAB III Metode Penelitian, penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka, sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi atau sumber lain dari internet).
7. Daftar Lampiran, semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasil peneliti.